

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Nazir (2003: 84-85) mengemukakan bahwa:

Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian atau proses operasional penelitian. Dalam merencanakan penelitian, desain dimulai dengan mengadakan penyelidikan dan evaluasi terhadap yang sudah dikerjakan diketahui dalam memecahkan masalah. Dari penyelidikan itu, akan dijawab bagaimana hipotesis dirumuskan dan diuji dengan data yang diperoleh untuk memecahkan suatu masalah. Aspek yang paling penting adalah berkenaan dengan apakah suatu hipotesis yang khas diterjemahkan kedalam fenomena – fenomena yang diamati dan apakah metode penelitian yang akan dipilih akan dapat menjamin diperolehnya data yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut.

Metode yang digunakan dan sesuai dalam penelitian ini adalah metode survei verifikatif. Menurut Nazir (2003: 56) bahwa:

Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik suatu kelompok ataupun suatu daerah. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel.

Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis dalam penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan, sehingga dapat diketahui bahwa metode survei verifikatif adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memeriksa suatu fakta atau gejala – gejala yang ada di lapangan dan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap suatu populasi atau sampel dengan tujuan untuk menguji hubungan – hubungan variabel dari hipotesis – hipotesis yang disertai data empiris.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penjabaran penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran. Arikunto

Nuri Ulya Fauziah, 2014

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

(2010: 161) mengatakan bahwa “... variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penilaian.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam – macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel dependen (variabel bebas), variabel independen (variabel terikat), variabel moderator dan variabel intervening. (Sugiyono, 2010:59).

Sesuai dengan judul dalam skripsi dengan judul sebagai berikut: “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2010-2013”.

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar dan pemanfaatan sumber belajar.

1) Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar adalah suatu cara atau teknik yang menetap dan berulang pada diri sendiri pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

2) Pemanfaatan sumber belajar

Pemanfaatan sumber belajar merupakan suatu perlengkapan yang dijadikan sumber dalam belajar yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mahasiswa.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan belajar yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Kebiasaan Belajar	Pembentukan	1. Pembuatan rencana belajar	Interval	1
	Kebiasaan	2. Kedisiplinan dalam		2

(X ₁)	Belajar	melaksanakan rencana belajar 3. Cara mempelajari materi kuliah		3
-------------------	---------	---	--	---

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Kebiasaan Belajar (X ₁)	Pembentukan	4. Cara mengikuti perkuliahan	Interval	4,5
	Kebiasaan	5. Intensitas membaca buku		6
	Belajar	6. Intensitas belajar di perpustakaan		7
		7. Intensitas menggunakan berbagai sumber belajar alternatif lainnya		8,9
		8. Kemudahan dalam mempelajari materi pelajaran		10
		9. Intensitas membaca buku baru		11
		10. Intensitas menyelesaikan tugas		12
		11. Intensitas membuat catatan		13
		12. Intensitas mempelajari materi sulit		14
		13. Cara menyelesaikan masalah pelajaran, misalkan intensitas belajar kelompok.		15
Pemanfaatan Sumber Belajar (X ₂)	Pemanfaatan Orang	1. Intensitas pemanfaatan dosen sebagai pengajar	Interval	1,2
	Sebagai Sumber Belajar	2. Intensitas pemanfaatan dosen sebagai konselor		3,4
		3. Intensitas pemanfaatan teman sebaya sebagai sumber informasi belajar		5,6
	Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	4. Intensitas pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar		7,8
		5. Intensitas pemanfaatan laboratorium sebagai sumber		9

		belajar		
--	--	---------	--	--

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Pemanfaatan Sumber Belajar (X_2)	Pemanfaatan Media Elektronik Sebagai Sumber Belajar	6. Intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar	Interval	10,11
	Pemanfaatan Bahan Tertulis Sebagai Sumber Belajar	7. Intensitas pemanfaatan buku teks sebagai sumber belajar		12,13
		8. Intensitas pemanfaatan handout sebagai sumber belajar		14,15

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sukardi (2010:53) menyatakan populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Di pihak lain, Sisworo dalam Mardalis (2009:54) mendefinisikan populasi sebagai sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti.

Jadi dapat disimpulkan populasi adalah sekelompok manusia, binatang, benda atau keadaan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai subjek penelitian dan menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun ajaran 2010-2013 sebanyak 354 orang.

Tabel 3.2
Penentuan Jumlah Populasi Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi
FPEB UPI

Tahun Ajaran	Jumlah	%
2010	104	29
2011	88	25
2012	73	21
2013	89	25
Jumlah	354	100

2. Sampel

Dalam melakukan penelitian, adakalanya peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara populasi, tetapi mengambil sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi (representatif).

Sedangkan Mardalis (2009:55) menyatakan sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat menggambarkan karakter populasi yang sebenarnya dalam sebuah penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut sampel dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2010-2013.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata.

Untuk menentukan jumlah sampel mahasiswa digunakan rumus Taro Yamane yaitu :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \quad (\text{Ridwan, 2010: 65})$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (5%)

Berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel yang akan diteliti dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{354}{354(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{178}{178 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{178}{0,885 + 1}$$

$$n = \frac{178}{1,885}$$

$$n = 187,7984084881 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 188)$$

Selanjutnya adalah menentukan sampel tiap kelas secara proporsional dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

(Riduwan, 2012 : 66)

Dengan rumus diatas, maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010-2013 FPEB UPI

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Sampel	Dibulatkan
2010	104	$\frac{104}{354} \times 188 = 55,23$	55
2011	88	$\frac{88}{354} \times 188 = 46,73$	47
2012	73	$\frac{73}{354} \times 188 = 38,76$	39
2013	89	$\frac{89}{354} \times 188 = 47,26$	47
Jumlah	354		188

(Sumber : data diolah)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah populasi adalah 354 mahasiswa dengan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 188

mahasiswa. Sampel ini diambil secara acak atau *random* tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Tentukan jumlah populasi yang dapat ditemui
- 2) Melakukan penetapan jumlah sampel yang akan diambil.
- 3) Peneliti membuat gulungan kertas-kertas yang berisi daftar NIM untuk diundi.
- 4) Gulungan kertas yang berisi daftar NIM masukan ke dalam kotak yang diberi lubang penarikan
- 5) Melakukan pengundian sampai jumlah sampel pada tiap angkatan terpenuhi sesuai dengan jumlah perhitungan sampel diatas.
- 6) Gulungan kertas yang berisi NIM yang keluar adalah NIM yang ditunjuk sebagai sampel penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara – cara atau langkah – langkah yang ditempuh untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data tersebut perlu dilakukan dengan teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dengan benar dan relevan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

a. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data – data yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mendapatkan data-data mengenai Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

b. Angket

Riduwan (2013: 52) mengemukakan bahwa kuesioner atau angket adalah “daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan *respons* (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau ceklis (✓).

Untuk memperoleh data mengenai kebiasaan belajar dan pemanfaatan sumber belajar dibuat beberapa pertanyaan yang disusun dalam bentuk skala numerikal (*numerical scale*).

Menurut Uma Sekaran (2006: 33) skala numerikal (*numerical scale*) mirip dengan skala diferensial sematik, dengan kata sifat ber kutub dua pada ujung keduanya. Tipe data yang digunakan adalah tipe interval.

Tabel 3.4
Penilaian Numerical Scale

No	Item	Skor				
		5	4	3	2	1

Keterangan:

- Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
- Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif terendah

Dalam penelitian ini, instrumen utama yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Prosedur yang dilakukan dalam penyusunan angket dan pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Langkah – langkah penyusunan angket
 - (a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket
 - (b) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket
 - (c) Menyusun urutan pernyataan atau pertanyaan
 - (d) Membuat format

Format angket harus dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan responden mengisinya.

(e) Membuat petunjuk pengisian

Petunjuk pengisian dibuat sesuai format yang mencerminkan cara mengisi angket.

- 2) Langkah selanjutnya adalah langkah uji coba setelah angket tersusun. Uji coba ini dilakukan karena angket yang disusun belum merupakan angket yang valid dan reliabel agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendekati kebenaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2004: 134) yakni: “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.”

E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Instrumen

Sebelum mengambil data penelitian maka instrumen angket diuji cobakan terlebih dahulu. Kemudian angket tersebut diuji untuk memenuhi dua kriteria, karena instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yakni sah dan dapat dipercaya. Adapun langkah-langkah dalam uji coba instrumen angket ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2012: 178), “Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Nasution (2009: 27) mengatakan bahwa : “Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama”.

Untuk menguji reliabilitas angket ini, digunakan rumus *Alpha* dengan rumus dan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians skor tiap-tiap item

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2012:112})$$

Dimana :

S^2 = Varian skor tiap item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden tiap item

$(\sum X)^2$ = Kuadrat skor seluruh respon dari tiap item

N = Jumlah responden

- 2) Kemudian menjumlahkan Varians semua item

$$\sum \sigma_i^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 + \dots + \sigma_n^2 \quad (\text{Arikunto, 2012:124})$$

Dimana :

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians semua item

$\sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \dots + \sigma_n^2$ = Varians item ke-1,2,3.....n

- 3) Menghitung varians total

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2012:123})$$

Dimana:

σ^2 = Varian totals

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

- 4) Memasukan nilai *Alpha*

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2012:122})$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

n = Jumlah item

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Setelah diperoleh nilai r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian reliabilitas adalah:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Hasil uji reliabilitas dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Rekapitulasi Pengujian Reliabilitas X_1

Variabel	r_{hitung} $n = 32$	r_{tabel}	Keterangan
Angket Kebiasaan Belajar	0,7972	0,349	Reliabel

Tabel 3.6
Rekapitulasi Pengujian Reliabilitas X_2

Variabel	r_{hitung} $n = 32$	r_{tabel}	Keterangan
Angket Pemanfaatan Sumber Belajar	0,8867	0,349	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa reliabilitas instrumen penelitian angket kebiasaan belajar diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,7972$ dan $r_{tabel} = 0,349$ dan angket pemanfaatan sumber belajar diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,8867$ dan $r_{tabel} = 0,349$. Hal ini berarti angket kebiasaan belajar dan pemanfaatan sumber belajar mahasiswa dinyatakan reliabel dengan kata lain mempunyai daya ketetapan.

2. Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto (2012:168), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus korelasi *product moment* yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan angka kasar (Arikunto, 2012:85). Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2012:85})$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = Banyaknya data atau responden penelitian

ΣX = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden penelitian

ΣY = Jumlah skor total item dari keseluruhan responden penelitian

Menghitung derajat kebebasan (dk) dengan rumus: $dk = n - 2$. Dan mencari r_{tabel} . Contoh: diketahui $\alpha = 0,05$ dan $dk = 10 - 2 = 8$, dengan uji satu pihak, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,349$. Kemudian hasil r_{XY} atau disebut juga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi yang dipakai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika didapatkan nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir instrumen dapat dikatakan tidak valid.

Kriteria keputusan :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut berarti valid
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut berarti tidak valid

Dari hasil uji coba instrumen penelitian maka akan mendapatkan kesimpulan yang berupa item pertanyaan yang valid dan tidak valid. Untuk item pertanyaan yang valid maka harus digunakan dan dipakai sedangkan untuk item pertanyaan yang tidak valid maka harus dihilangkan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen terhadap 32 orang responden mahasiswa Program Studi

Pendidikan Akuntansi FPEB UPI angkatan 2010-2013 yang dipilih secara acak. Hasil uji coba instrumen ini akan dilampirkan. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Untuk hasil rekapitulasi hasil uji validitas dari tiap item dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Pengujian Validitas Variabel Kebiasaan Belajar (X₁)
 $\alpha = 0,05$

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,6567	0,3490	Valid
2	0,4722	0,3490	Valid
3	0,4320	0,3490	Valid
4	0,4704	0,3490	Valid
5	0,3818	0,3490	Valid
6	0,6655	0,3490	Valid
7	0,6455	0,3490	Valid
8	0,4423	0,3490	Valid
9	0,3842	0,3490	Valid
10	0,5617	0,3490	Valid
11	0,3603	0,3490	Valid
12	0,6824	0,3490	Valid
13	0,7358	0,3490	Valid
14	0,5780	0,3490	Valid
15	0,6337	0,3490	Valid

Sumber: Data responden diolah

Tabel 3.8
Rekapitulasi Pengujian Validitas Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar (X₂)
 $\alpha = 0,05$

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,7689	0,3490	Valid
2	0,6107	0,3490	Valid
3	0,5871	0,3490	Valid
4	0,2920	0,3490	Tidak Valid

5	0,3715	0,3490	Valid
6	0,4630	0,3490	Valid
7	0,5239	0,3490	Valid
8	0,4211	0,3490	Valid
Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
9	0,4222	0,3490	Valid
10	0,4362	0,3490	Valid
11	0,2913	0,3490	Tidak Valid
12	0,5808	0,3490	Valid
13	0,4536	0,3490	Valid
14	0,6815	0,3490	Valid
15	0,4362	0,3490	Valid
16	0,4120	0,3490	Valid
17	0,5724	0,3490	Valid

Sumber: Data responden diolah

Berdasarkan tabel diatas, tidak terdapat item yang tidak valid pada angket kebiasaan belajar. Sedangkan pada angket pemanfaatan sumber belajar terdapat 2 item yang tidak valid yaitu item 4 dan 11. Dengan demikian jumlah item yang tidak valid dari kedua angket berjumlah 2 item. Kedua item yang tidak valid ini akan dihilangkan atau dihapuskan karena tidak layak untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian. Item yang dinyatakan valid layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:206) mengemukakan bahwa :

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai kebiasaan belajar dan pemanfaatan sumber belajar. Dibawah ini merupakan langkah-langkah untuk memperoleh gambaran kedua variabel tersebut baik secara keseluruhan maupun berdasarkan setiap indikatornya :

- a. Membuat tabulasi untuk setiap jawaban kuesioner yang telah diisi responden.

Tabel 3.9
Format Tabulasi Jawaban Responden

No.	Indikator 1				Indikator 2				Indikator ...				Σ
Responden	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	

- b. Membuat kriteria penilaian setiap variabel dengan menentukan terlebih dahulu:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil dari tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.

- 2) Menentukan rentang kelas dengan rumus :

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- 3) Terdapat tiga kelas interval, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

- 4) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{3}$$

- 5) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian

- c. Membuat distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun indikator setiap variabelnya dengan bentuk sebagai berikut

Tabel 3.10
Format Distribusi Frekuensi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah			
Sedang			
Tinggi			
Jumlah			

- d. Membuat interpretasi hasil distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun indikator variabelnya.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2003: 97), “Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien”.

Perumusan regresi linier multipel harus memenuhi persyaratan BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*), yaitu pengambilan keputusan melalui uji F dan Uji t tidak boleh bias, untuk mendapatkan hasil yang BLUE maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji linieritas.

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah pengujian normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi normal

Perhitungan uji normalitas bisa dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* (χ^2) yaitu :

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(f_i - F_i)^2}{F_i} \quad (\text{Sudjana, 2004 : 180})$$

Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari rata-rata (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{n}$$

- 2) Mencari simpangan baku (*Standard Deviasi*)

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

3) Membuat tabel penolong sebagai berikut :

Batas Kelas	Z untuk Batas Kelas	Luas tiap Kelas Interval	Frekuensi Teoritis (F_i)	Frekuensi Pengamatan (f_i)
-------------	---------------------	--------------------------	------------------------------	--------------------------------

4) Menghitung nilai z untuk batas kelas (z)

$$z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

5) Menghitung nilai Frekuensi Teoritis (F_i)

$$F_i = \text{Luas Kelas Interval} \times 100$$

Bila hasil χ^2_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai tabel dengan *chi kuadrat* dengan derajat kebebasan (dk)= k-3, taraf nyata 5 % maka diperoleh *chi kuadrat* tabel χ^2_{tabel} . Kesimpulan yang diambil adalah dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} :

- Jika nilai $\chi^2_{\text{hitung}} > \text{nilai } \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika nilai $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \text{nilai } \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Selain menggunakan SPSS, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan cara menganalisis grafik *normal probability plots*.

Menurut Imam Ghazali (2013:112), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik normal. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dimaksudkan sebagai langkah awal dalam mengolah data secara statistik, terutama dalam menentukan statistik yang digunakan apakah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, semetara jika

data berdistribusi tidak normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Menurut Langkah-langkah perhitungan uji linearitas regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel X_1, X_2 dan variabel Y
- 2) Mengurutkan data mulai dari data terkecil sampai data terbesar disertai pasangannya.
- 3) Melakukan perhitungan dengan rumus menurut Sudjana (2003:17-19) sebagai berikut:

- a) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

- c) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu (JK_{sis}) dengan rumus :

$$JK_{sis} = \sum Y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b/a)}$$

- d) Menghitung Kuadrat Tengah Regresi ($KT_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$KT_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- e) Menghitung Kuadrat Tengah Regresi (s_{reg}^2) dengan rumus :

$$s_{reg}^2 = JK_{reg(b/a)}$$

- f) Menghitung Kuadrat TengahSisa (s_{sis}^2) dengan rumus :

$$s_{sis}^2 = \frac{JK_{sis}}{n - 2}$$

g) Mencari Jumlah Kuadrat Galat (JK_G) dengan rumus :

$$JK_G = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

h) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{\text{sisal}} - JK_E$$

i) Mencari Kuadrat Tengah Tuna Cocok (s_{TC}^2) dengan rumus :

$$s_{TC}^2 = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

j) Mencari Kuadrat Tengah Galat (s_G^2) dengan rumus :

$$s_G^2 = \frac{JK_G}{n - k}$$

k) Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{s_{TC}^2}{s_G^2}$$

Setelah melakukan perhitungan seperti langkah diatas langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian, bila hasil F_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai tabel F dengan dk pembilang k-2 dan dk penyebut n-k, taraf nyata 5 % maka diperoleh F_{tabel} . Kesimpulan yang diambil adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data tidak linier
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data linier

Uji linieritas bertujuan mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier yang atau tidak secara signifikan. Analisis regresi linier dapat digunakan apabila asumsi linieritas dapat dipenuhi. Asumsi linieritas adalah asumsi yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Apabila asumsi ini tidak dipenuhi, maka tidak dapat digunakan analisis regresi linier, akan tetapi bisa menggunakan analisis regresi nonlinier.

c. Uji Multikolineritas

Menurut Ghazali (2013:105), “Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen)”. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi adalah salah satu cara yang digunakan menurut Ghazali (2013:105-106) adalah:

Dilihat dari *Tolerance Value* (TV) dan lawannya *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan menggunakan SPSS. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi.

Batas VIF adalah 10 dan TV adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai TV lebih kecil dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas. Oleh karena itu, Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Tidak terjadi multikolinieritas merupakan salah satu syarat dilakukannya uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear multipel. Apabila terjadi multikolinieritas, maka pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear multipel, karena tidak memenuhi salah satu syarat pada uji asumsi klasik.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2011:87), “Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi”. Ghazali (2013:139) mengungkapkan bahwa :

“Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas”.

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS, dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Menurut Ghazali (2013:139) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

- I. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- II. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear multipel karena tidak memenuhi salah satu syarat pada uji asumsi klasik.

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Umar (2008:104), “Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya.” Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Langkah-langkah sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier Multipel

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik, selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier multipel. Menurut Riduwan (2012:155) analisis regresi multipel adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya adalah yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih.

Analisis regresi linier multipel ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3),.....(X_n) dengan satu variabel terikat.

Persamaan regresi linier multipel dirumuskan dua variabel bebas:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{Sudjana, 2003:70})$$

Hitung nilai-nilai persamaan b_1 , b_2 , dan b_0 dengan rumus, rumus nilai persamaan untuk 2 variabel bebas adalah

$$\begin{aligned}\sum Y &= b_0 \cdot n + b_1 \cdot \sum X_1 + b_2 \cdot \sum X_2 \\ \sum XY &= b_0 \cdot \sum X_1 + b_1 \cdot \sum X_1^2 + b_2 \cdot \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= b_0 \cdot \sum X_2 + b_1 \cdot \sum X_1 X_2 + b_2 \cdot \sum X_2^2\end{aligned}$$

Rumus nilai persamaan untuk 2 variabel bebas

No	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	$X_1 Y$	$X_2 Y$	$X_1 X_2$
1
2
3
...
N
Statistik	$\sum X_1$	$\sum X_2$	$\sum Y$	$\sum X_1^2$	$\sum X_2^2$	$\sum Y^2$	$\sum X_1 Y$	$\sum X_2 Y$	$\sum X_1 X_2$

Analisis regresi linier multipel bertujuan untuk mengetahui hubungan yang ada diantara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat menaksir variabel yang satu apabila harga variabel lainnya diketahui. Apabila hubungan yang ada tidak dapat menaksir hubungan diantara variabel, maka tidak dapat digunakan analisis regresi linier multipel.

b. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Sebelum regresi yang diperoleh digunakan untuk membuat kesimpulan, terlebih dahulu perlu diperiksa setidak-tidaknya mengenai kelinearan dan keberartiannya. Menurut Sudjana (2003:90), “Uji keberartian regresi linier multipel ini dimaksudkan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linier) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang diamati”.

Untuk memperoleh gambaran mengenai keberartian hubungan regresi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y (prestasi belajar), maka dilakukan pengujian keberartian regresi.

Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Regresi Tidak Berarti

H_1 : Regresi berarti

Dengan menggunakan rumus F yang diformulasikan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{JK_{reg}/k}{JK_s/(n-k-1)} \quad (\text{Sudjana, 2003:91})$$

Keterangan :

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat Regresi

JK_s = Jumlah kuadrat sisa

N = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Menurut Sudjana (2003:91), langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji keberartian regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{Reg}) dengan rumus

$$JK_{reg} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

- 2) Mencari jumlah kuadrat sisa (JK_{sisa}) dengan rumus:

$$JK_{sisa} = \sum (Y - \bar{Y})^2$$

atau

$$JK_{sisa} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{reg}$$

Bila hasil F_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai tabel F dengan dk pembilang k dan dk penyebut (n-k-1), taraf nyata 5 % maka diperoleh F_{tabel} . Kesimpulan yang diambil adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

- Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika nilai $F_{hitung} \leq \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji keberartian regresi linier multipel ini dimaksudkan untuk meyakinkan apakah regresi (berbentuk linier) ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang diamati. Apabila tidak ada artinya, maka uji regresi linier multipel tidak dapat digunakan.

c. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Selain uji F perlu juga dilakukan uji t guna mengetahui keberartian koefisien regresi. Uji keberartian koefisien regresi pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas/independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya bernilai tetap. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

Untuk Variabel Bebas 1 (Kebiasaan Belajar)

H_0 : $\beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa

H_a : $\beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa

Untuk Variabel Bebas 2 (Pemanfaatan Sumber Belajar)

H_0 : $\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh pemanfaatan sumber belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa

H_a : $\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh pemanfaatan sumber belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa

Adapun rumus menguji keberartian koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_i}{S_{bi}} \quad (\text{Sudjana, 2003:111})$$

Dimana:

t_i : nilai keberartian koefisien regresi

b_i : nilai variabel bebas X_i

S_{bi} : galat baku koefisien regresi b_i

Untuk menentukan galat baku koefisien terlebih dahulu harus dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menghitung Nilai Galat Baku Koefisien Regresi b_i (S_{b_i}), dengan rumus :

$$S_{b_i}^2 = \frac{s_{y.12}^2}{\sum x_{ij}^2 (1-R_i^2)} \quad (\text{Sudjana, 2003:110})$$

- 2) Menghitung Nilai Galat Baku Taksiran Y ($s_{y.12}^2$) , dengan rumus:

$$s_{y.12}^2 = \frac{JK(S)}{(n-k-1)} \quad (\text{Sudjana, 2003:110})$$

3) Menghitung Jumlah Kuadrat Penyimpangan Peubah ($\sum x_{ij}^2$), dengan rumus :

$$\sum x_{ij}^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \quad (\text{Sudjana, 2003:77})$$

4) Menghitung Nilai Koefisien Korelasi Antara X_1 dan X_2 (r), dengan rumus :

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum y^2} \quad (\text{Sudjana, 2003:107})$$

Setelah menghitung nilai t langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai t_{hitung} (t_h) dengan nilai tabel *student-t* dengan $dk = (n-k-1)$ taraf nyata 5% maka yang akan diperoleh nilai t_{tabel} (t_t). Kesimpulan yang diambil adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} :

- Jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menganggap variabel bebas lainnya bernilai tetap. Dalam kata lain, dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.